

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN
KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI
MUHAMMADIYAH PUWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Umi Faizah

NIM.1522101048

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dari dulu hingga sekarang manusia tidak bisa dipisahkan dari yang namanya makhluk individual dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individual manusia senantiasa memiliki berbagai macam kebutuhan untuk dirinya sendiri. Kebutuhan tersebut diantaranya adalah kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Berbeda halnya dengan manusia sebagai makhluk sosial, dimana mereka membutuhkan yang namanya bersosialisasi dengan orang lain yang berada disekitarnya.

Disamping itu sebagai makhluk sosial manusia juga senantiasa hidup dalam suatu lingkungan masyarakat yang didalamnya saling mengadakan hubungan timbal balik. Salah satu ciri bahwa kehidupan sosial itu ada yaitu dengan adanya interaksi. Interaksi sosial menjadi faktor utama di dalam hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi.¹ Interaksi sosial menurut Soekanto merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.²

¹ Iis Lusiana, “ Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dan Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan”, *Jurnal Online Psikologi*, Vol. 2, No. 1 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), hal. 02

² Wahyu Novitasari dan Nurul Khotimah, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Paud Teratai*, Vol. 5 No. 3, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016), hal. 01.

Menurut Hinigharst seorang remaja harus memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya. Interaksi sosial di kalangan remaja yaitu interaksi yang terjadi antara remaja dengan teman sebaya, remaja dengan lingkungan keluarga dan remaja dengan orang tua.³ Bergaul atau berinteraksi pada masa remaja sangat dibutuhkan untuk mengembangkan jati diri yang ada dalam diri remaja.

Dalam mengembangkan jati diri, remaja sering mengalami konflik dan ketegangan batin yang ada didalam dirinya. Konflik dan ketegangan yang dialami pada masa remaja merupakan situasi yang memungkinkan remaja menunjukkan kemampuannya.⁴ Salah satu usaha remaja untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mencoba berbagai peran, sehingga remaja diharapkan akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh idealisme dan minatnya, dimana hal tersebut merupakan arah untuk mengembangkan konsep dirinya.⁵

Konsep diri disini adalah suatu pandangan atau pemikiran individu terhadap dirinya. Dengan adanya konsep diri akan memudahkan seorang individu mengenali dirinya secara mendalam. Menurut Fuhrman konsep diri adalah konsep dasar tentang diri sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran

³ Virgia Ningrum Fatnar Dan Choirul Anam, "Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga", *Jurnal Empathy*, Vol. 2, No 2, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2014), Hal. 71.

⁴ Siti Nisrima, Muhammad Yunus dan Erna Hayati, "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Volume 1, Nomor 1, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016), hal. 193.

⁵ Dika Resty Tri Ananda Dan Dian Ratna Sawitri, "Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang", *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 4(Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), Hal. 299.

tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana perbandingan antara dirinya dengan orang lain.⁶

Konsep diri terbagi menjadi dua yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Remaja yang memiliki konsep diri negatif mereka akan menjauhi lingkungan sekitar dan akan berusaha merugikan orang-orang yang berada disekelilingnya. Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri positif akan berupaya melakukan segala perbuatan yang tidak merugikan orang lain yang berada disekelilingnya.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Coopersmith, untuk membangun sebuah konsep diri yang baik, remaja memerlukan yang namanya perhatian dan bimbingan dari orang tuanya, karena orang tua memegang peranan yang penting dalam membentuk keluarga yang penuh kehangatan, memiliki ikatan emosional yang kuat dan mampu mengembangkan potensi serta individualitas anggotanya.⁷ Namun, pada kenyataannya beberapa remaja dihadapkan pada pilihan bahwa seorang remaja harus berpisah dengan orang tuanya. Banyak remaja yang menderita karena ditinggal orang tuanya sejak lahir, bercerai, kemiskinan serta keluarga yang tidak harmonis. Sejalan dengan hal tersebutlah yang membuat anak merasa kehilangan rasa kasih sayang, kenyamanan serta merasakan kerasnya hidup tanpa didampingi keluarganya.

⁶ Prasetya Budi Widodo, “ Reabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia, *Jurnal Psikologi* Vol. 3, No 1, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), hal. 7

⁷ Komang Diah Laxmy Prabadewi Dan Putu Nugrahaeni Widadiasavitri, “Hubungan Konsep Diri Akademik Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Awal Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Denpasar”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 2, (Bali, Universitasudayana, 2014), Hal. 262

Berdasarkan pasal 26 ayat 1 dijelaskan bahwasanya orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak, serta menumbuh kembangkan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.⁸ Sejalan dengan peraturan perundang-undangan tersebut, pemerintah menyediakan suatu wadah yang sekiranya dapat membantu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dari anak-anak yang hidup tanpa didampingi orang tua dan keluarganya. Mereka dapat tumbuh dan berkembang layaknya anak yang diasuh dalam keluarga yang sebenarnya, yaitu panti asuhan.

Panti Asuhan berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak yang tidak mendapatkan haknya dan terbuka untuk anak-anak yang masih memiliki orang tua lengkap yang dalam status ekonomi keluarga yang rendah, namun tetap menginginkan pendidikan yang terjamin untuk anaknya.⁹ Selain itu juga Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu dan yatim piatu yang kurang mampu maupun terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar.¹⁰

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah adalah salah satu Panti Asuhan yang terletak di daerah Purwokerto. Panti tersebut adalah lembaga sosial

⁸ Pandu Pramudita Sakalasastra dan Ike Herdiana, “ Dampak Psikologis Pada Anak Jalanan Korban Pelecehan Seksual Yang Tinggal di Liponsos Anak Surabaya”, *Jurnal Psikologis Kepribadian dan Sosial*, Vol. 1, No.2, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2012), hal. 69

⁹ Komang Diah Laxmy Prabadevi dan Putu Nugrahaeni Widiyasavitri, “Hubungan Konsep Diri Akademik Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Awal Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Denpasar”, ...hal. 262-263.

¹⁰ Dika Resty Tri Ananda Dan Dian Ratna Sawitri, “Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang”,hal. 299.

milik organisasi Muhammadiyah yang dikhususkan untuk menampung anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa. Anak-anak yang ditampung di Panti Asuhan berkisar umur 13-18 tahun. Saat ini di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah memiliki anak asuh berjumlah 39 anak. Mereka tidak semuanya berasal dari Purwokerto saja melainkan ada yang berasal dari luar kota.¹¹

Pada dasarnya setiap panti memiliki cara tersendiri untuk membimbing dan mengarahkan setiap anak panti untuk berbuat baik. Begitu juga halnya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah berupaya untuk selalu memberikan yang terbaik bagi tumbuh kembang anak asuhnya. Akan tetapi, tidak sepenuhnya panti dapat memberikan apa yang mereka butuhkan. Menurut wawancara dengan bapak Tasir selaku pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah mengatakan bahwasanya ada beberapa kendala yang dihadapi di panti antara lain pengasuh yang hanya 2 orang sehingga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang anak secara efektif, kurangnya tenaga profesional yang menangani permasalahan anak misalnya psikolog, terkendala oleh pasukan dana yang diterima dan lain-lain.¹²

Pemilihan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto sebagai tempat penelitian ini karena di panti anak asuhnya berusia 13-18 tahun. Hasil wawancara pada salah seorang remaja di panti remaja menjadi pasif terhadap

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Tasir Selaku Pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, Pada Tanggal 20 November 2018

¹² Wawancara dengan Bapak Tasir selaku pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, Pada tanggal 29 November 2018

kegiatan di panti, lebih suka menyendiri dan menjauhi lingkungan sekitar, kurang terbukanya terhadap permasalahan yang sedang dihadapi baik terhadap teman sebayanya maupun kepada pengasuh. Anak-anak yang tinggal di panti merasa rendah diri bila berada diantara teman-teman lain yang tidak tinggal di panti. Selain itu juga mereka merasa iri dengan teman-teman yang lain yang masih memiliki keluarga yang utuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto ini dimungkinkan terdapat permasalahan yang berhubungan dengan interaksi sosial dan konsep diri.¹³

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto”.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya definisi konseptual dan operasional yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial

Menurut Walgito interaksi sosial sebagai hubungan antara individu satu dengan individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang bersifat timbal balik.¹⁴ Interaksi sosial menurut Soekanto merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu,

¹³ Wawancara dengan Pu dan St (nama inisial) pada tanggal 20 Oktober 2018.

¹⁴ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, (Malang: Uin-Maliki Pres, 2010), hal. 67.

individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.¹⁵ Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.¹⁶ Interaksi sosial akan berlangsung apabila seorang individu melakukan tindakan dan tindakan tersebut menimbulkan reaksi individu yang lain.¹⁷

Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok. Dengan kata lain diantara satu dengan lainnya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi. Serta lama kelamaan akan memunculkan hubungan timbal balik diantara keduanya.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain.¹⁸ Konsep diri menurut Seifert dan Hoffnung adalah pemahaman mengenai diri atau ide tentang konsep diri.¹⁹ Menurut Chaplin konsep diri adalah

¹⁵ Wahyu Novitasari dan Nurul Khotimah, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”,....., hal. 01.

¹⁶ J Dwi Narwoko, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media: 2004), hal. 20.

¹⁷ Khotimah, “ Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen D i Dusun IV Tarab Mulia Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 2, (Riau: Uin Sultan Syarif Kasim, 2016), hal. 242.

¹⁸ Pratiwi Wahyu Widiarti, “Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta”, *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 47. No. 1. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2017),hal. 137.

¹⁹ Roslenny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 155-156.

evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.²⁰

Konsep diri dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang diri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri. Dimana individu yang bersangkutan akan mempengaruhi proses interaksi dengan orang-orang disekitarnya.

3. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa. Dimana ia sudah merasa bahwasanya dirinya sudah besar dan ia tidak mau dianggap seperti anak kecil lagi. Selain itu juga seorang yang menginjak usia remaja akan sulit untuk diatur-aturlagi, tidak seperti pas masih menjadi anak-anak. Masa remaja adalah gerbang awal seorang anak menuju kedewasaan.

Para ahli pendidikan sependapat bahwa usia remaja adalah 13-18 tahun. Masa remaja dibagi menjadi dua kategori, yakni: pra pubertas (usia 12-14 tahun) dan pubertas (usia 14-18 tahun).²¹ Disaat anak mengalami masa pra pubertas mereka akan mengalami masa peralihan dari masa sekolah ke masa dewasa. Dimana mereka akan menganggap dirinya mulai merasa besar tapi pada kenyataannya mereka belum bisa dikatakan dewasa. Disaat itu juga organ-organ fisiknya mulai mengalami kematangan. Contohnya mulai mengalami menstruasi, mimpi basah dan

²⁰ Yudit Oktaria Kristiani Pardede, "Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja", *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 2, (Depok: Universitas Gunadarma, 2008), hal. 147.

²¹ Azizah, "Kebahagiaan dan Permasalahan Di Usia Remaja (Penggunaan informasi dalam Pelayanan bimbingan individual)", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4. No. 2, Kudus: Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam, 2013), hal. 300.

lain-lain. Selain mengalami masa pra pubertas remaja juga mengalami masa pubertas dimana mereka akan mulai mencari jati dirinya. Mereka akan menentukan bagaimanakah kehidupannya kedepan. Apakah akan membentuk dirinya kearah positif ataupun negatif.

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Yaitu remaja yang sekarang berumur 13 tahun sampai dengan umur 18 tahun. Mereka tinggal di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

4. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah

Panti asuhan adalah Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto terletak di Jalan Gerilya no. 228 Tanjung, Purwokerto Selatan. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah saat ini memiliki 39 anak asuh dengan status anak dhu'afa, yatim, piatu dan yatim piatu. Yang terdiri dari jenjang smp, sma atau smk dan jenjang perkuliahan²²

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah didirikan pada tahun 1932. Sebelumnya gedung Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto gabung dengan Panti Asuhan putra Muhammadiyah yang terletak di jalan Dr. angka no.41 Purwokerto. Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto memperoleh tanah wakaf dari bapak Wiryo Suwito yang berasal dari Karang Klesem. Tanah tersebut diwakafkan ke pihak Muhammadiyah. Akhirnya dari pihak Muhammadiyah setelah di rapatkan tanah tersebut

²² Wawancara dengan Bapak Tasir selaku pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, Pada tanggal 20 Oktober 2018

dijadikan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah. Tanah tersebut dioperasionalkan pada tahun 1992 dalam bentuk sebuah bangunan kecil yang baru bisa menampung maksimal 20 orang. Pada tahun 2005 setelah dirapatkan akhirnya di usulkan upaya bangunan tersebut diperbaiki supaya kuota lebih banyak sekitar 40 orang. Dan akhirnya dibangun dengan kurun waktu 3 bulan dan tahun 2006 Panti Asuhan Putri Muhammadiyah tersebut di resmikan.²³

C. RUMUSAN MASALAH

Dari beberapa penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan konsep diri remaja yang berada di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

²³ Dokumen dan Arsip di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam mengenai psikologis anak yang tinggal di panti asuhan
- 2) Menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang interaksi sosial yang berhubungan dengan konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Remaja

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi remaja untuk lebih memahami konsep dirinya dan juga lebih memahami tentang bagaimana cara berinteraksi yang baik dilingkungan panti asuhan. Selain itu juga dapat memberi informasi seberapa tinggi konsep diri remaja terhadap dirinya sendiri selama tinggal di panti.

2) Bagi Panti Asuhan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan interaksi sosial dengan konsep diri remaja selama tinggal di panti asuhan.

3) Bagi Pengasuh Panti Asuhan

Dapat memberikan informasi kepada pengasuh panti asuhan bagaimana interaksi yang terjalin antara remaja yang tinggal di panti dengan sesamanya dan juga remaja yang tinggal di panti dengan pengasuh panti asuhan.

E. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial siswa yang berada disekolah. Terkait dengan penelitian yang hampir sama dengan peneliti, yang mana sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain:

Pertama: Penelitian yang merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Dian Ambarwati Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Yang Berjudul “*Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan interaksi sosial siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 155 siswa yang diambil secara *propotional random sampling*. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala dengan 4 alternatif jawaban. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, sehingga diperoleh 27 butir valid dari 37 butir variabel konsep diri yang reabilitasnya 0,907 dan 21 butir dari 29 butir variabel interaksi sosial dengan reliabilitas 0,869. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan interaksi sosial siswa kelas IV SD Negeri. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,383 dan signifikansi 0,00 kurang dari 0,05.²⁴

²⁴ Dian Ambarwati, “Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 31, No. 5,(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 2.926.

Kedua: Penelitian yang merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Anindita Retna Arum dan Hermien Laksmiwati Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “*Hubungan Antara Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya*” adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 180 siswa SMA Negeri 12 Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan taraf kesalahan 5%. Hasil analisis data menunjukkan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar.²⁵

Ketiga : Penelitian yang merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Puthut Santasa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi yang berjudul “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015*” adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo tahun

²⁵ Anindita Retna Arum dan Hermien Laksmiwati, “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya”, *Jurnal Character*, Vol. 03, No. 2, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal. 1.

pelajaran 2014/2015. Penelitian ini mengambil populasi kelas XI di SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo sebanyak 199 dari jumlah populasi tersebut dipilih sebagai sampel sejumlah 40 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionale random sampling*. Sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian sebenarnya, terlebih dahulu diuji cobakan, adapun sampel uji cobanya sejumlah 40 siswa, sampel ini diambil dari luar sampel penelitian yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Product Moment. Dari hasil analisis data diperoleh nilai $r_{xy} = 0,650$ nilai ini dikonsultasikan dengan nilai r pada tabel korelasi Product Moment dengan $N = 40$ baik taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% ternyata r empiris lebih besar daripada r tabel ($0,312 < 0,650 > 0,403$). Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: “ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015” diterima kebenarannya baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikan 1%. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial siswa di sekolah salah satunya dipengaruhi konsep diri. Bahwa siswa mempunyai konsep diri yang baik akan berpengaruh positif pada interaksi sosial siswa di sekolah.²⁶

Keempat Penelitian yang merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Yeni Nurvinta Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak yang

²⁶ Puthut Santasa, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”, *E-Journal Unisri*, Vol. 1, No. 1, (Surakarta: Universitas Slamet Riyadi, 2015), Hal. 01.

berjudul “*Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Konsep Diri Pada Peserta Didik Kelas VIII Mts*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk studi hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 66 orang sehingga disebut dengan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. alat pengumpul data yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur tertutup artinya setiap item pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban. Tugas responden hanya memberikan tanda ceklis pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai, kurang sesuai atau tidak sesuai. Kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan. Berdasarkan uji korelasi “pearson Correlations” untuk interaksi sosial dan konsep diri didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,603$ dengan nilai signifikan sebesar $0,0 (0,005)$, hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara interaksi sosial dengan konsep diri, artinya semakin baik interaksi sosial peserta didik maka semakin tinggi juga konsep diri yang dimiliki peserta didik. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Interaksi sosial pada peserta didik kelas VIII Mts Negeri 1 Pontianak tergolong “Baik”. Artinya peserta didik kelas VIII sudah dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan sekolah. (2) Konsep diri pada peserta didik kelas VIII Mts Negeri 1 Pontianak tergolong “Baik”. Artinya peserta didik kelas VIII sudah mempunyai konsep diri yang positif yaitu dapat mengenal dirinya dengan baik, dan dapat menerima dan memahami kenyataan

yang bermacam-macam tentang dirinya. (3) Terdapat hubungan positif signifikan antara interaksi sosial dengan konsep diri pada peserta didik kelas VIII Mts Negeri 1 Pontianak. Artinya dengan adanya interaksi sosial yang baik maka semakin positif pula konsep diri yang dimiliki peserta didik.²⁷

Kelima penelitian yang di yang merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Farida Yunistiati, M. As'ad Djalali Dan Muhammad Farid dengan judul "*Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dari interaksi sosial remaja pada siswa SMK. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 3 Madiun kelas XII, 173 siswa dan jawaban diuji setelah berjumlah 157 siswa yang memenuhi syarat. Pengumpulan data menggunakan skala keharmonisan keluarga, skala konsep diri dan interaksi sosial yang dilakukan oleh para peneliti. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda untuk diperlakukana dengan bantuan computer program statistik SPSS 18 seri. Pengujian analisis regresi ganda diperoleh $R = 0,103$ dan F dari 8,841 untuk $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti keharmonisan keluarga dan konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan interaksi sosial remaja. Hasil analisis korelasi antara keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial menunjukkan $t = 3,541$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial. Hasil korelasi analisa antara konsep diri dan interaksi sosial menunjukkan $t =$

²⁷ Yeni Nurvinta, "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Konsep Diri Pada Peserta Didik Kelas Viii Mts", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 10, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2017), Hal. 06.

1,187 dan $p = 0,237$ ($p > 0,005$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan betwenself-konsep dan interaksi sosial. R square = 0,103 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas konsep diri dan keharmonisan keluarga bersama-sama untuk berkontribusi secara efektif untuk interaksi sosial remaja 10,299% dan 89,701% variabel lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen sosial interaksi remaja.²⁸

Keenam jurnal yang ditulis oleh Wiji Astutik, Indri Astuti dan Abas Yusuf, “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X sma Islam Bawari Pontianak*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas x sekolah menengah atas Islam Bawari Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 69 siswa kelas X. Hasil analisis data menunjukkan bahwa konsep diri siswa kelas X sekolah menengah atas islam bawari Pontianak mencapai 75, 49 % berada pada rentang baik atau positif. Sedangkan, penyesuaian diri siswa kelas X sekolah menengah atas islam Bawari Pontianak mencapai 75, 71 % berada pada rentang baik. Hasil dari korelasi product moment kedua variabel tersebut didapatkan r hitung = 0,763 yang artinya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara konsep diri dengan

²⁸ Farida Yunistiati, M. As'ad Djalali Dan Muhammad Farid, “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945, 2014), hal. 71

penyesuaian diri pada siswa kelas X sekolah menengah atas Islam Bawari Pontianak.²⁹

Ketujuh jurnal yang ditulis oleh Pratiwi Wahyu Widiarti yang berjudul “*Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri remaja siswa SMP sekota Yogyakarta dan deskripsi model pendampingan bagi remaja siswa SMP sekota Yogyakarta berdasar konsep diri remaja. Melalui metode kuantitatif, dengan teknik statistik deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP sekota Yogyakarta dari 15 SMP Negeri dan 42 SMP Swasta. Hasil penelitian adalah, pertama, konsep diri siswa berimbang antara yang memiliki konsep diri yang rendah (222 orang: 49.4%), dengan yang memiliki konsep diri yang tinggi (yaitu 227 orang: 50.6%). Kedua, dari aspek-aspek konsep diri, diperoleh hasil, yang memiliki: a) konsep diri kerja/akademik yang tinggi sebanyak 262 siswa (58.4%); b) konsep diri keluarga yang tinggi sebanyak 257 siswa (57.2%); c) konsep diri fisik yang tinggi, yaitu 250 siswa (55.7%); d) konsep diri etik moral yang rendah ada 220 siswa (49%); e) konsep diri sosial yang rendah ada 220 siswa (49%); f) konsep diri personal yang rendah ada 216 siswa (48.1 persen). Ketiga, konsep diri yang cenderung rendah adalah konsep diri etik-moral, sosial dan personal, maka digunakan pendekatan bagi pendamping: a) dari sisi komunikasi interpersonal: Nubuat yang dipenuhi sendiri; membuka diri; percaya diri; dan selektivitas; b) dari sisi

²⁹ Wiji Astutik, Indri Astuti Dan Abas Yusuf, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Sma Islam Bawari Pontianak”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 4, (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016), hal. 01.

gaya interaksi, dengan mengembangkan gaya interaksi yang mendorong (enabling); c) dari sisi layanan bimbingan dan konseling dengan membentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual.³⁰

Dari beberapa penelitian diatas, kebanyakan membahas tentang hubungan interaksi sosial dengan konsep diri yang lebih memfokuskan pada siswa yang berada di lingkungan sekolah dan sebagian juga membahas tentang konsep diri remaja tetapi titik fokusnya bukan mengarahkan pada interaksi sosial remaja yang berada di panti asuhan . Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini akan memfokuskan pada hubungan interaksi sosial dengan konsep diri remaja di panti asuhan. Dimana dengan adanya interaksi yang baik akan mempermudah remaja untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto”.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistem penulisan digunakan untuk mempermudah proses penelitian, adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

³⁰ Pratiwi Wahyu Widiarti, “Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta,.....,hal.135.

BAB II Landasan Teori, dalam penelitian ini Landasan Teori berisi tentang: 1) Interaksi Sosial yang meliputi: Pengertian Interaksi Sosial, Syarat-Syarat Interaksi Sosial, Ciri-Ciri Interaksi Sosial, Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial. 2) Konsep Diri yang meliputi: Pengertian Konsep Diri, Jenis-Jenis Konsep Diri, Sumber Informasi Untuk Konsep Diri, Aspek-Aspek Konsep Diri dan Dimensi-Dimensi Konsep Diri.

BAB III Metode Penelitian, berita tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV Hasil penelitian berupa 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, 2) Gambaran Umum Subyek, 3) Penyajian Data, 4) Analisis Data dan 5) Pembahasan tentang Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

BAB V Kesimpulan, berupa Kesimpulan dan Saran-Saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto memiliki interaksi sosial dalam kategori sedang yakni sebanyak 67,64%. Hal tersebut mengartikan bahwasanya sebanyak 23 dari 34 remaja putri dapat bekerja sama, memiliki rasa kepedulian terhadap sesamanya, ingin menjadi pusat perhatian, mampu menghindari perseteruan, memberikan toleransi pada perbedaan kepribadian.
2. Konsep diri remaja di panti asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto juga tergolong dalam kategori sedang yakni sebanyak 76,48%. Hal tersebut mengartikan bahwasannya 26 dari 34 remaja dapat memahami tentang dirinya sendiri, dapat menilai dengan baik dirinya sendiri serta dapat menentukan arah kedepannya mereka akan seperti apa dikemudian hari.
3. Interaksi sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto memiliki korelasi positif dengan konsep diri pada subjek yang ditunjuk dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,497$ serta nilai Probabilitas sig. $0,003 \leq 0,005$. Yang berarti semakin tinggi interaksi sosial remaja maka akan semakin tinggi pula konsep diri

remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Sebaliknya semakin rendah interaksi sosial remaja maka semakin rendah pula konsep diri remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

B. Saran-saran

1. Bagi remaja putri di panti asuhan

Dari hasil temuan penelitian diharapkan remaja putri di panti asuhan lebih meningkatkan lagi interaksi sosial dengan konsep diri dengan selalu melakukan komunikasi secara rutin baik itu kepada adik tingkat maupun pada kakak tingkat supaya cepat terjalin kedekatan diantara satu sama lain. Selain itu juga cobalah menerima perbedaan pemikiran karna setiap orang dilahirkan dengan keunikannya masing-masing.

2. Bagi lembaga

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diharapkan kepada pengurus lebih memperhatikan kegiatan remaja di panti terlebih yang berhubungan dengan interaksi sosial agar ketika terjadi permasalahan yang berujung pada kesalahpahaman dengan komunikasi dapat cepat terselesaikan dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat adanya keterbatasan peneliti, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan hal sebagai berikut:

- a. Menggali lebih dalam berhubungan dengan hal apa saja yang menjadikan remaja putri mengalami kesalahpahaman di dalam berkomunikasi dengan remaja yang lainnya.
- b. Menyusun instrumen penelitian yang lebih bervariasi agar dapat mewakili aspek-aspek yang akan diteliti
- c. Menggunakan metode yang lain agar didapatkan hasil yang lebih akurat serta menambah jumlah subjek yang akan diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Gerungan W. *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pt Eresco, 1996).
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Agung, I Gusti Ngurah . 2000. "Analisis Statistik Sederhana Untuk Pengambilan Keputusan". *Jurnal Populasi*. Vol. 11. No.2. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ahmad, Nur. 2014. "Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah". *Jurnal At-Tabayir*. Vol. 2. No. 2. Kudus: Stain Kudus.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Ahmadi, H. Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Aima, Buchari. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta).
- Ambarwati, Dian. 2016. "Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 31. No. 5. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ananda, Dika Resty Tri dan Sawitri, Dian Ratna. 2015. "Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang". *Jurnal Empati*. Vol. 4. No. 4. Semarang: Universitas Diponegoro
- Andriani, Mutia dan Ni'matuzahroh. 2013. "Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijabers". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 01. No.01. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arum, Anindita Retna dan Laksmiwati, Hermien. 2015. "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya". *Jurnal Character*. Vol. 03. No. 2. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Astuti, Prita Dwi. Hadiwinarto dan Sholihah, Afifat. 2018. "Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1. No. 2. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

- Astutik, Wiji. Astuti, Indri dan Yusuf, Abas. 2016. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Sma Islam Bawari Pontianak". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 5. No. 4. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Azizah. 2013. "Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja (Penggunaan informasi dalam Pelayanan bimbingan individual)". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 4. No. 2. Kudus: Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam.
- Black, James A dan Champion, Dean J. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama.
- Desminta. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt Rosdakarya.
- E, Ristya Widi. 2011. "Uji Validitas dan Reabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi". *Jurnal Stomatognatic*. Vol. 8. No. 1. Jember: Universitas Jember.
- Fatnar, Virgia Ningrum dan Anam Choirul. 2014. "Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga". *Jurnal Empathy*. Vol. 2. No 2. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Habibullah. 2010. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Gelandangan dan Pengemis Di Psbk Pangudi Luhur Bekasi". *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 15. No. 2. Bekasi: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial
- Handaningtias, Uliviana Restu dan Agustina, Helmy. 2017. "Peristiwa Komunikasi Dalam Pembentukan Konsep Diri Otaku Anime". *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol. 5. No. 2. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Herfinaly Ratih, dan Aryani, Linda. 2013. "Interaksi Sosial Remaja Yang Bersekolah di Homeschooling Dengan Menggunakan Metode Distance Learning". *Jurnal Psikologi*. Vol. 9. No.1. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Isna, Alizar dan Warto. 2013. *Analisis Data Kuantitatif*. Purwokero: Stain Press.

- Khotimah. 2016. "Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Dusun IV Tarab Mulia Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 19. No. 2. Riau: Uin Sultan Syarif Kasim.
- Kiling, Beatriks Novianti dan Kiling, Indra Yohanes. 2015. "Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir". *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol. 1, No. 2. Nusa Tenggara Timur: Universitas Nusa Cendana.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka & Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Lusiana, Iis. 2014. "Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dan Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan". *Jurnal Online Psikologi*. Vol. 2. No. 1. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Mahmudah, Siti. 2010. *Psikologi Sosial: Sebuah Pengantar*. Malang: Uin Maliki Press.
- Marliani, Roslenny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Matondang, Zulkifli. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian". *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol. 6. No. 1. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Mukhlisi. 2016. "Konsep Diri Dalam Berinteraksi Sosial Remajagapura Kabupaten Sumenep". *Jurnal Kabilah*. Vol.1. No.1. Sumenep: Sekolah Tinggi Keguruan & Ilmu Pendidikan Sumenep.
- Musianto, Lukas S. 2002. "Perbedaan Pendekatan Kualitatif Dengan Pendekatan Kuantitatif Dalam Metode Penelitian". *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 2. No. 2. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Narwoko, J Dwi. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Nisrima, Siti. Yunus, Muhammad dan Hayati, Erna. 2016. "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, No. 1. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

- Novilita, Hairina dan Suharnan. 2013. "Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa", *Jurnal Psikologi*. Vol. 8 No. 1. Semarang: Universitas 17 Maret 1945.
- Novitasari, Wahyu dan Nurul Khotimah, Nurul. 2016. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Paud Teratai*. Vol. 5 No. 3. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurvinta, Yeni. 2017. "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Konsep Diri Pada Peserta Didik Kelas Viii Mts". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 6. No. 10. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Panggabean, Amestia Prasinata. 2017. "Kualitas Interaksi Sosial Antara Penjual Dan Pembeli Di Taman Pintar Book Store Yogyakarta". *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2 No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pardede, Yudit Oktaria Kristiani. 2008. "Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja". *Jurnal Psikologi*. Vol. 1. No. 2. Depok: Universitas Gunadarma.
- Permatasary, Nur Rachma dan Indriyanto, R. 2016. "Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang". *Jurnal Seni Tari*. Vol 5.No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prabadewi, Komang Diah Laxmy dan Widiyasavitri, Putu Nugrahaeni. 2014. "Hubungan Konsep Diri Akademik Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Awal Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Denpasar". *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1. No. 2. Bali: Universitas udayana.
- Purwahida, Rahmah. 2017. "Interaksi Sosial Pada Kumpulan Cerpen Potongan Cerita Di Kartu Pos Karangan Agus Noor dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol.1. No.1. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, Ira Dwi dan Lestari, Puji. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Antara Masyarakat Samin Dan Masyarakat Non Samin". *Jurnal E-Societas*. Vol. 6. No. 7. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadih, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Rosda
- Sakalasastra, Pandu Pramudita dan Herdiana, Ike. 2012. "Dampak Psikologis Pada Anak Jalanan Korban Pelecehan Seksual Yang Tinggal di Liponsos

Anak Surabaya”. *Jurnal Psikologis Kepribadian dan Sosial* Vol. 1. No.2. Surabaya: Universitas Airlangga.

Santasa, Puthut. 2015. “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”. *E-Journal Unisri*. Vol. 1. No. 1. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.

Sappaile, Baso Intan. 2017. “Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 13. No. 66. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sherlie, Retna. Rustiyarso dan Supriadi. 2016. “Interaksi Sosial Antar Warga Komplek Seruni Indah Iii Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.5. No. 10. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparto. 2014. “Analisis Korelasi Variabel - Variabel Yang Mempengaruhisiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi”. *Jurnal Iptek*. Vol.18. No.2. Surabaya: Institut Teknologi Adhi Tama.

Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

Widiarti, Pratiwi Wahyu. 2017. “Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta”. *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*. Vol. 47. No. 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Widodo, Prasetya Budi. 2016. “Reabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia,., *Jurnal Psikologi* Vol. 3. No 1. Semarang: Universitas Diponegoro.

Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial,.* Yogyakarta: Fisip Untirta Press.

Wijaya, Toni. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yunistiati, Farida. Djalali, M. As'ad dan Farid, Muhammad. 2014.
“Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja”.
Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 3. No. 1. Surabaya: Universitas 17
Agustus 1945

